

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan berkaitan erat dengan manusia. Pendidikan dan manusia menjadi dua bagian yang tidak terpisahkan dalam konteks kehidupan. Perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa bisa menghadapi dan memecahkan problem yang dihadapinya. Bersamaan dengan itu, manusia merupakan aktor utama penyelenggaraan dan penggerak pendidikan. Manusia menjadi subyek utama pendidikan.

Margaretna (2012:24) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni membudayakan manusia. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan. Proses tersebut berlangsung dalam suatu lingkungan tersebut dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yakni alat pendidikan. Hal ini berarti proses penyelenggaraan pendidikan ditunjang

oleh komponen-komponen yang saling berkaitan seperti, siswa, pendidik, alat pendidikan, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menanggapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipelajari dan dipahami oleh semua kalangan siswa di masyarakat terutama siswa di sekolah. Belajar matematika adalah bagaimana siswa belajar untuk memahami konsep-konsep dasar dalam memahami matematika. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal materi maupun rumus-rumus yang diberikan guru melainkan siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dan bisa memecahkan berbagai persoalan dalam matematika.

Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih memahami konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pentingnya matematika tidak langsung membuat siswa menjadi tertarik dalam mempelajari matapelajaran ini. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Dalam pembelajaran di sekolah aspek pemahaman suatu konsep matematika dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Jika siswa bersifat berterus terang, maka masih ada harapan untuk memperbaikinya sebelum siswa menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Namun, jika siswa tidak berterus terang, kesalahan itu akan dibawa terus hingga suatu saat mereka menyadari bahwa ada kesalahan konsep-konsep yang mereka miliki. Oleh karena itu, yang terpenting bagaimana siswa memahami konsep matematika secara benar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika merupakan suatu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk memahami konsep terapan. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus dikemas dan dilaksanakan dengan baik oleh para pendidik (guru). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran di kelas harus melibatkan siswa secara aktif. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai bagian utama dalam memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih hidup, tidak membosankan dan efektif.

Proses pembelajaran yang dimaksud merupakan proses pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat secara aktif mencari, memahami, dan menemukan esensi pengetahuan matematika. Dengan demikian siswa akan secara aktif melibatkan diri

dalam proses pembelajaran, memahami materi yang dipelajari, dan mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru SMPN 4 Kupang dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran, masalah yang dialami dalam kelas yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matapelajaran matematika, sehingga siswa lebih banyak menunggu hasil jawaban dari siswa yang mengerti. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan informasi yang telah diterimanya dengan bertanya dan jika tidak ada yang bertanya maka guru mempersilahkan siswa untuk mencatat materi yang telah diajarkan. Dengan metode ini siswa yang termotivasi mengikuti proses pembelajaran secara optimal masih sedikit, hal ini terlihat kurangnya minat siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang diajarkan guru. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini mengisyaratkan motivasi merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika di sekolah.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa perlu diadakan inovasi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan sistematis dalam menemukan pengetahuan matematika secara mandiri. Dengan adanya dorongan tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk membuat suatu penelitian untuk menerapkan suatu model pembelajaran

yang dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar matematika karena itu penulis mengambil judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE*”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMPN 4 Kupang dalam pokok bahasan statistika?
2. Bagaimana pembelajaran matematika siswa kelas VIIB SMPN 4 Kupang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pokok bahasan statistika?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMPN 4 Kupang dalam pokok bahasan statistika.
2. Pembelajaran matematika pada siswa kelas VIIB SMPN 4 Kupang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pokok bahasan statistika.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan persepsi dalam membaca judul dan isi penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan
2. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar.
3. Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.
5. Model pembelajaran kooperatif TTW adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya belajar efektif dan bermakna.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Guru Matematika**

Sebagai bahan masukan untuk selalu memberikan dorongan serta dukungan kepada peserta didik sebagai wujud nyata dalam memotivasi siswa dalam menunjang segala informasi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

### **2. Bagi Siswa**

Jika siswa punya keinginan untuk mendapat informasi dan pemahaman yang kritis terhadap matematika, maka sebagai faktor utama dalam merubah perkembangan kemampuan dalam menganalisa berbagai persoalan yang timbul adalah dengan mengembangkan motivasi belajar siswa.